

**KONTRIBUSI IDENTITAS SEKSUAL TERHADAP PERSEPSI  
MAHASISWA TENTANG LGBT SERTA IMPLIKASINYA  
TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

**TESIS**



**OLEH**

**WIWI DELFITA  
NIM. 17151049**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## ABSTRACT

**Wiwi Delfita. 2019. The contribution of sexual identity to students' perceptions of LGBT and its implications for guidance and counseling programs. Thesis. Universitas Negeri Padang.**

Individual perceptions when many have accepted LGBT in their environment, even though LGBT is a sexual deviation that is not in accordance with the values and norms. There are several factors that affect individual perceptions of LGBT. Therefore researchers conducted related research; 1) description of sexual identity and student perceptions about LGBT and 2) examine the contribution of sexual identity to students' perceptions of LGBT.

This research uses a quantitative approach with descriptive and correlational methods. The population of this study were S1 students of Universitas Negeri Padang, in 2017 and 2018, amounting to 15,752 students with a sample of 385 students. Sampling using the Taro Yamane formula and continued with the Multistage Random Sampling technique. The instrument used was the Guttman model's sexual identity scale and the perception scale about the LGBT Likert model. Data were analyzed with descriptive statistical techniques and simple linear regression analysis.

Research findings show that; 1) on average the description of students' sexual identity is in the heterosexual category and students' perceptions of LGBT are in the very negative category and 2) there is a contribution of sexual identity to students' perceptions of LGBT by 39.4% ( $R = 0.627$ , significance 0.000). The results of this study have implications for the guidance and counseling program linked to the field of guidance and counseling services, so students can avoid mismatched sexual identities.

**Keywords:** *Sexual Identity, Perception, LGBT, Guidance and Counseling*

## ASBTRAK

**Wiwi Delfita. 2019. Kontribusi identitas seksual terhadap persepsi mahasiswa tentang LGBT serta implikasinya terhadap program bimbingan dan konseling. Tesis. Universitas Negeri Padang.**

Persepsi individu saat sudah banyak yang menerima LGBT di lingkungannya, padahal LGBT merupakan penyimpangan seksual yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu terhadap LGBT. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait; 1) gambaran identitas seksual dan persepsi mahasiswa tentang LGBT dan 2) menguji kontribusi identitas seksual terhadap persepsi mahasiswa tentang LGBT.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Populai penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Negeri Padang tahun masuk 2017 dan 2018 yang berjumlah 15.752 mahasiswa dengan sampel sebanyak 385 mahasiswa. Penarikan sampel menggunakan rumus Taro Yamane dan dilanjutkan dengan teknik *Multistage Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala identitas seksual model *Guttman* dan skala persepsi tentang LGBT model *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

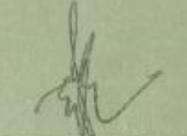
Temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa; 1) secara rata-rata gambaran identitas seksual mahasiswa berada pada kategori heteroseksual dan persepsi mahasiswa tentang LGBT berada pada kategori sangat negatif dan 2) terdapat kontribusi identitas seksual terhadap persepsi mahasiswa tentang LGBT sebesar 39,4% ( $r= 0.627$ , signifikansi 0.000). Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap program bimbingan dan konseling dikaitkan pada bidang pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga mahasiswa dapat terhindar dari ketidaksesuaian identitas seksual.

**Kata Kunci:** *Identitas Seksual, Persepsi, LGBT, Bimbingan dan Konseling*

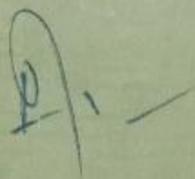
**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

---

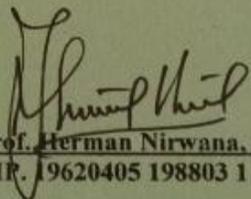
Nama Mahasiswa : Wiwi Delfita  
NIM : 17151049

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.,Kons.</u> Pembimbing I		<u>7/11-2019</u>
<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons.</u> Pembimbing II		<u>7/11-2019</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

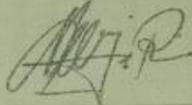
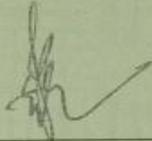
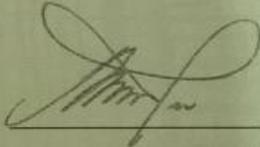
  
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling

  
Prof. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda tangan
1.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> <i>Sekretaris</i>	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
4.	<u>Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : Wiwi Delfita

NIM : 17151049

Tanggal Ujian: 25 Oktober 2019

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kontribusi Identitas Seksual terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT serta Implikasinya terhadap Program Bimbingan dan Konseling” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Oktober 2019

Wiwi Delfita  
NIM. 17151049

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Kontribusi Identitas Seksual terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT serta Implikasinya terhadap Program Bimbingan dan Konseling**”.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. selaku pembimbing I yang telah mempercayai peneliti untuk melakukan penelitian ini dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu kepada peneliti untuk berdiskusi secara intensif dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku penguji I sekaligus validator instrumen penelitian, yang telah berkontribusi dan bersedia meluangkan waktu dalam kegiatan ujian tesis ini.
4. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. selaku penguji II sekaligus validator instrumen penelitian, yang telah berkontribusi dan bersedia meluangkan waktu untuk kegiatan ujian tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku validator instrumen penelitian.
6. Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. selaku koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling.

8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Staf Tata Usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan penyelesaian penelitian.
10. Petugas BAK Universitas Negeri Padang yang telah membantu memberikan data untuk keperluan populasi penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2017 yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Kedua Orangtua tercinta Arlis dan Delmides yang selalu memberikan dukungan baik secara moril dan materil untuk penyelesaian penelitian ini.
13. Adik tercinta Yovita yang selalu memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala kebaikan hati dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan dan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, November 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Lesbian, Gey, Biseksual, dan Transgender (LGBT) .....	15
a. Pengertian Lesbian dan Gay.....	15
b. Faktor Penyebab .....	19
2. Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	26
a. Pengertian Persepsi.....	26
b. Aspek-aspek Persepsi .....	28
c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	29
d. Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	36
3. Identitas Seksual .....	37
a. Pengertian Identitas Seksual .....	37
b. Faktor Pembentuk Identitas Seksual .....	40
4. Kaitan Identitas Seksual dengan Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	42
5. Implikasi terhadap Program BK .....	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Konseptual .....	48
D. Hipotesis Penelitian .....	49

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	50
B. Populasi dan Sampel .....	50
C. Variabel dan Data .....	55
D. Definisi Operasional .....	56
E. Pengembangan Instrumen .....	57
F. Teknik Pengumpulan Data .....	62
G. Teknik Analisis Data .....	62

**BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	66
1. Deskripsi Data Identitas Seksual Mahasiswa .....	66
2. Deskripsi Data Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	67
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	70
1. Uji Normalitas .....	70
2. Uji Linieritas .....	70
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
1. Gambaran Identitas Seksual .....	75
2. Gambaran Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	78
3. Kontribusi Identitas Seksual terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	83
E. Implikasi terhadap Program Bimbingan dan Konseling .....	87
F. Keterbatasan Penelitian .....	89

**BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	91
B. Implikasi .....	92
C. Saran .....	94

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Studi Pendahuluan .....	7
2. Populasi Penelitian .....	51
3. Sampel Penelitian Pertama Masuk .....	53
4. Sampel Penelitian berdasarkan Tahun Masuk pada Masing-masing Fakultas	53
5. Jurusan yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian .....	54
6. Kisi-kisi Instrumen tentang Identitas Seksual .....	57
7. Kisi-kisi Instrumen Persepsi tentang LGBT .....	58
8. Alternatif Jawaban dan Penskoran Variabel Identitas Seksual .....	58
9. Alternatif Jawaban dan Penskoran Variabel Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	58
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	60
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	61
12. Kategori Penskoran dan Persentase Identitas Seksual .....	63
13. Kategori dan Persentase Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	63
14. Identitas Seksual Berdasarkan Kategori (n =385) .....	66
15. Identitas Seksual Mahasiswa berdasarkan Indikator .....	67
16. Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	68
17. Persepsi tentang LGBT berdasarkan Indikator .....	69
18. Hasil Uji Normalitas Variabel Identitas Seksual terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	70
19. Hasil Uji Linieritas Identitas Seksual terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	71
20. Hasil Analisis Regresi Sederhana Identitas Seksual (X) terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT (Y) .....	72
21. Hasil Uji Signifikansi Hipotesis Penelitian Identitas Seksual terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	73
22. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Identitas Seksual (X) terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT (Y) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	48
2. Kontribusi Identitas Seksual (X) terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT (Y) .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Pengumpulan Data Awal .....	105
2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian Identitas Seksual.....	108
3. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian Persepsi tentang LGBT .....	113
4. Hasil Pengolahan Uji Coba Instrumen Identitas Seksual .....	119
5. Hasil Pengolahan Uji Coba Instrumen Persepsi Mahasiswa tentang LGBT	121
6. Tabulasi Uji Coba Instrumen Identitas Seksual dan Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	124
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Identitas Seksual .....	128
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	129
9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Identitas Seksual.....	130
10. Kisi- kisi Instrumen Persepsi Mahasiswa tentang LGBT .....	131
11. Instrumen Penelitian .....	132
12. Tabulasi Pengolahan Data Penelitian Identitas Seksual Secara Keseluruhan..	140
13. Tabulasi Identitas Seksual Perindikator .....	150
14. Tabulasi Pengolahan Data Penelitian Persepsi Mahasiswa tentang LGBT Secara Keseluruhan .....	169
16. Tabulasi Pengolahan Data Persepsi Mahasiswa tentang LGBT perindikator ..	176
17. Hasil Uji Normalitas .....	197
18. Hasil Uji Linieritas .....	200
19. Hasil Pengujian Hipotesis .....	203
20. Surat Izin Penelitian .....	204
21. Surat Balasan Penelitian .....	205

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

LGBT merupakan singkatan dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Lesbian dapat diartikan sebagai wanita yang menyukai wanita. Gay digunakan untuk laki-laki yang menyukai laki-laki. Lesbian dan gay dikategorikan ke dalam homoseksual, sedangkan biseksual yaitu individu yang bisa memiliki hubungan seksual dari dua jenis kelamin berbeda. Sedangkan transgender yaitu individu yang merasa dan berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan sejak lahir. Dalam dunia kejiwaan LGBT merupakan penyakit kejiwaan. Homoseksual dan biseksual termasuk dalam gangguan psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan perkembangan dan orientasi seksual yang dapat menular (Saleh & Arif, 2017).

Perilaku LGBT juga merupakan salah satu perilaku yang tidak bermoral yang harus dihindari karena dapat membawa dampak buruk bagi pelaku, misalnya di Canada dari tahun 1985-2011 terdapat 54,7% dari 69.856 laki-laki homoseksual positif HIV (Anwar & Wahyuni, 2017). Pemuda LGBT juga sering mengalami berbagai bentuk pelecehan, baik dalam bentuk verbal dan non verbal yang mungkin dapat meningkat menjadi intimidasi fisik seperti mendorong, memukul, menendang, sehingga tidak jarang perlakuan tersebut menyebabkan adanya usaha bunuh diri (Munoz-Plaza, Quinn, Sandra, & Rounds, 2002; Bontempo & D'Augelli, 2002; Toomey, et al., 2010). Hasil survei nasional mengenai iklim sekolah juga menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa LGBT melaporkan dilecehkan secara verbal di sekolah (81,9%), dilecehkan secara seksual (64,4%) dan dilecehkan secara fisik (44,7%) oleh teman sebaya di sekolah karena orientasi seksual mereka yang salah (Kosciw et al., 2012).

Selain itu, pelaku LGBT memiliki masalah kesehatan yang tinggi dibandingkan dengan mereka yang normal dalam perilaku seks (Russell, Franz, & Driscoll, 2001; Russell & Joiner, 2001; Bontempo & D'Augelli, 2002; Russell, 2006; Ziyadeh et al., 2007). Bahkan, remaja LGBT mengalami stres tambahan di luar yang dihadapi oleh mereka yang heteroseksual akibat perilaku seks mereka yang menyimpang (Kosciw et al., 2012).

Perilaku LGBT saat sekarang ini sudah berada pada lingkungan formal maupun non formal. Pada lingkungan formal yang sering dijumpai salah satunya yaitu di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan adanya fakta yang menemukan bahwa mayoritas anggota LGBT adalah mahasiswa, dengan penelitian ini membuktikan bahwa LGBT sudah masuk ke lingkungan perguruan tinggi (Harahap, 2016; Prasetyo & Amri, 2017). Data estimasi Kemenkes RI pada tahun 2012 menunjukkan sekitar 1.095.970 gay baik yang tampak maupun tidak dan lebih dari 66.180 orang atau sekitar 5% dari jumlah gay tersebut mengidap HIV (Yudiyanto, 2016).

Seperti halnya fenomena LGBT yang maraknya terjadi saat sekarang ini dan dengan adanya stimulus berupa perilaku LGBT tersebut membuat individu memberikan penilaian dan penafsiran tentang LGBT sehingga membentuk persepsi tentang LGBT. Persepsi tentang LGBT adalah proses

bagi individu dalam memberikan makna terhadap adanya fenomena LGBT dari lingkungan yang diterima oleh alat indera (Andari & Astuti, 2016).

Persepsi terbentuk melalui stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Pada dasarnya persepsi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan, bagaimana individu mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada pada lingkungannya. Setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian barulah individu memperoleh hasil penginderaan, sehingga timbul makna tentang objek tersebut dan itulah yang dinamakan dengan persepsi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Walgito (2010:103) bahwa persepsi terjadi melalui stimulus yang diterima individu dari lingkungan, kemudian individu memperhatikan stimulus tersebut dengan baik, sehingga terbentuk persepsi.

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, penciuman, dan perasaan (Thoha, 2008:24). Artinya, stimulus yang diperoleh oleh individu dari lingkungan akan membentuk interpretasi bagi individu tentang objek yang diamati. Setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda tentang LGBT. Ada yang memandang LGBT sebagai hal yang tidak bermasalah, ada pula individu yang memandang LGBT sebagai perilaku yang menyimpang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi, Yendi & Ifdil (2017) di kota Padang, terdapat 73,11% mahasiswa memiliki sikap yang cukup baik terhadap fenomena biseksualitas. Penelitian Warsina (2017) juga

mengungkapkan bahwa lebih dari setengahnya (56%) atau sebanyak 49 responden memiliki persepsi yang positif tentang LGBT. Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017) terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang persepsi terhadap sikap LGBT juga menunjukkan hasil bahwa sebanyak 3,1% berada pada kategori sangat positif, kemudian sebanyak 49,6% berada pada kategori positif, dan 46,5% berada pada kategori negatif serta pada kategori sangat negatif yaitu sebanyak 0%.

Selain itu, persepsi masyarakat tentang keberadaan transgender di Makasar menunjukkan bahwa 14,12% masyarakat sangat setuju, 46,29% setuju, 27,65% tidak setuju dan 12,69% sangat tidak setuju, sehingga keberadaan kaum transgender di Kota Makassar dapat bertahan hingga sekarang ini dikarenakan bahwa pada beberapa sisi tertentu, masyarakat bisa menerimanya dengan mudah. Penerimaan itu terjadi salah satunya dikarenakan beberapa anggota masyarakat menganggap kaum transgender di Kota Makassar dapat memberi keuntungan sosial, ekonomi dan politik bagi mereka (Jasruddin & Daud, 2017).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya masyarakat dan mahasiswa yang memiliki pandangan yang positif terhadap LGBT. Padahal LGBT merupakan salah satu perilaku yang menyimpang (Yudianto, 2017). Selain itu, perilaku LGBT juga tidak sesuai dengan fitrah manusia karena dalam agama Islam perilaku menyimpang tersebut telah dilarang keras (Dacholfany, 2017). Dalam Al-Quran juga ditegaskan:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan kamu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah

menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah mengembangkan keturunan lelaki dan wanita yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namaNya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu, (QS. An-Nisā': 1)

Artinya, Allah telah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan dan perilaku LGBT sudah dilarang keras dalam agama Islam. Jika masyarakat memiliki persepsi yang positif tentang LGBT, maka perilaku LGBT akan dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Perbedaan persepsi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Thoha, 2000:130). Faktor internal antara lain, belajar/pemahaman (*learning*), motivasi dan kepribadian, sedangkan faktor dari luar yaitu intensitas, ukuran, kontras, pengulangan, dan gerakan. Selain itu, Walgito (2010) juga membedakan faktor yang mempengaruhi persepsi individu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu kondisi fisik meliputi kesehatan badan dan kondisi psikis meliputi unsur pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, dan motivasi yang dimiliki. Kedua, faktor eksternal meliputi stimulus dan lingkungan. Salah satu faktor yang dianggap penting dalam mempengaruhi persepsi adalah pengalaman.

Pengalaman individu dapat mempengaruhi persepsi individu, karena melalui pengalaman dapat membentuk identitas seksual individu. Contohnya jika orangtua memperlakukan anak berbeda dari jenis kelamin yang dimiliki, maka seorang anak tersebut akan mempersepsikan atau memandang serta menilai dirinya sesuai dengan perlakuan yang diberikan oleh orangtua (Davison, et al., 2006). Berdasarkan pengalaman tersebut akan terbentuk

identitas seksual yang salah pada anak, karena si anak memandang dirinya sesuai dengan perlakuan orangtua atau berbeda dari jenis kelaminnya. Karena, identitas seksual juga berkaitan dengan persepsi tentang siapa kita (Upton , 2012:193).

Identitas seksual juga mengacu kepada bagaimana individu memikirkan diri mereka sendiri yang mana, ini belum tentu cocok dengan perilaku seksual atau ketertarikan mereka dan sewaktu-waktu dapat berubah (Joloza, Evans, O'Brien & Potter-Collins, 2010). Artinya identitas seksual mengacu kepada bagaimana individu mengidentifikasi dirinya apakah individu tersebut memandang dirinya sebagai homoseksual atau heteroseksual. Identitas seksual dapat juga diartikan sebagai suatu indikasi orientasi seksual (apakah individu memiliki ketertarikan terhadap sesama atau lawan jenis kelamin) dan hal itu juga melibatkan berbagai aktivitas/perilaku, minat dan gaya perilaku (Santrock, 2007:256).

Sesuai dengan data *Integrated Household Survey* (IHS) dari bulan April 2009 hingga Maret 2010 untuk mengungkap identitas seksual masyarakat Inggris, berdasarkan data tersebut diperoleh hasil sebanyak 95% orang dewasa (46.922.000 orang) mengidentifikasi diri mereka heteroseksual, 1% orang dewasa (481.000 orang) mengidentifikasi diri mereka sebagai gay atau lesbian dan 0,5% orang dewasa (245.000 orang) mengidentifikasi diri mereka sebagai biseksual, sementara 0,5% (242.000 orang) mengidentifikasi diri mereka sebagai 'lainnya' (Joloza, Evans, O'Brien, & Potter-Collins, 2010). Penelitian Arus Pelangi juga menunjukkan bahwa di Indonesia sendiri

terdapat 89,3% kaum LGBT yang mengalami kekerasan karena identitas seksual yang dimiliki (Micheal & Kleden, 2018). Kemudian terkait dengan Survey Perilaku LGBT di Sumatera Barat pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Sumatera Barat, menunjukkan bahwa sebanyak 12,9% responden memiliki identitas seksual sebagai lesbian, 46,3% memiliki identitas seksual sebagai gay, 27,9% yaitu biseksual, dan sebanyak 12,9% mengakui dirinya sebagai transgender (Alfitri & Wahyudi, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Negeri Padang, pada tanggal 23 Januari 2019 terhadap 80 orang mahasiswa dari fakultas yang berbeda yakni dengan memberikan angket tentang identitas seksual ditinjau dari orientasi seksual diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan**

No	Fakultas	Identifikasi Identitas Seksual Ditinjau dari Orientasi Seseual	
		Heteroseksual	Homoseksual
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	6 orang	4 orang
2	Fakultas Pariwisata dan Perhotelan	7 orang	3 orang
3	Fakultas Bahasa dan Sastra	6 orang	4 orang
4	Fakultas Ilmu Sosial	7 orang	3 orang
5	Fakultas Ekonomi	7 orang	3 orang
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	6 orang	4 orang
7	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	7 orang	3 orang
8	Fakultas Teknik	8 orang	2 orang

Dari 10 orang mahasiswa pada masing-masing fakultas diperoleh hasil mahasiswa yang cenderung mengidentifikasi dirinya sebagai homoseksual, yaitu 4 orang dari Fakultas Ilmu Pendidikan, 3 orang dari Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, 4 orang dari Fakultas Bahasa dan Sastra, 3 orang dari

Fakultas Ilmu Sosial, 3 orang dari Fakultas Ekonomi, 4 orang dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, 3 orang dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan sebanyak 2 orang dari Fakultas Teknik yang cenderung mengidentifikasi dirinya sebagai homoseksual. Artinya, data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang ada yang mengidentifikasi dirinya sebagai heteroseksual dan homoseksual seperti lesbian dan gay ditinjau dari orientasi seksual.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, karakteristik mahasiswa yang cenderung mengidentifikasi diri sebagai gay ditinjau dari minat seksual yaitu memiliki gaya bicara yang feminim, berpenampilan rapi, tidak banyak bicara, berbicara seadanya dan cenderung lembut, lebih senang bergaul dengan individu yang berjenis kelamin sama, dan menyenangi kegiatan yang biasa dikerjakan oleh lawan jenis. Selanjutnya, karakteristik mahasiswa yang cenderung mengidentifikasi dirinya sebagai lesbian ditinjau dari minat seksual yaitu lebih senang bergaul dengan sesama jenis, menyenangi kegiatan yang dilakukan oleh lawan jenis dan cenderung sensitif dan dingin kepada laki-laki.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih adanya mahasiswa Universitas Negeri Padang yang memiliki identitas seksual (orientasi seksual) yang tidak sesuai dari jenis kelamin yang dimiliki, karena orientasi seksual yang normal adalah heteroseksual sedangkan homoseksual dianggap sebagai penyimpangan orientasi seksual (Yudiyanto, 2017).

Ketidaksesuaian identitas seksual yang dimiliki individu terhadap jenis kelamin yang dimiliki akan berdampak terhadap kehidupan individu itu sendiri. Salah satu dampak yang terjadi adalah individu tersebut bisa terjerumus ke dalam perilaku LGBT, karena individu tersebut mengalami gangguan identitas gender yang disebabkan oleh perilaku lintas gender pada mula masa kanak-kanak, seperti berpakaian lawan jenis dan bermain dengan lawan jenis saja (Davison, et al., 2004). Selain itu, individu yang memiliki identitas seksual sejenis akan mendapatkan label negatif dari masyarakat (Mastuti, Winarno & Hastuti, 2012). Kondisi yang demikian, bisa membuat individu dikucilkan oleh masyarakat pada umumnya.

Dampak lain jika individu memiliki identitas seksual sebagai homoseksual, seperti yang dikemukakan oleh Chumairoh (2008) bahwa individu yang diketahui sebagai pria homoseksual atau gay beresiko untuk mengalami diskriminasi dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya, sanksi sosial yang diberikan masyarakat pada umumnya beragam, mulai dari cemoohan, penganiayaan, hingga hukuman mati. Selanjutnya individu yang memiliki identitas seksual seperti homoseksual juga mengalami dampak pada pendidikannya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dacholfany (2017) bahwa individu homoseksual sering memiliki perasaan tidak aman sehingga terpaksa meninggalkan pendidikan (sekolah). Hal ini terjadi bisa saja karena individu homoseksual mengalami ketakutan apabila diketahui identitas seksualnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, seperti banyaknya dampak buruk yang terjadi sebagai akibat dari perilaku LGBT dan banyaknya fenomena LGBT yang terjadi dalam lembaga formal maupun nonformal, sehingga membentuk persepsi pada diri individu tentang LGBT. Kemudian, adanya masyarakat yang menerima keberadaan transgender sebagai keuntungan ekonomi, sosial dan politik, serta adanya persepsi mahasiswa dan remaja yang positif terhadap fenomena LGBT dan masih adanya warga Sumatera Barat yang mengalami gangguan identitas seksual, seperti mengakui dirinya sebagai gay, lesbian, biseksual, dan transgender serta masih adanya mahasiswa yang cenderung mengidentifikasi identitas seksualnya sebagai homoseksual yaitu lesbian dan gay.

Kondisi tersebut memerlukan program dari Kampus khususnya Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK). Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu lembaga dari kampus yang memiliki kewenangan dalam memberikan pelayanan. Kondisi yang tertera sebelumnya bisa dijadikan sebagai dasar ataupun bahan pertimbangan dalam pembuatan program untuk mengoptimalkan kehidupan mahasiswa pada bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga, keberagamaan, dan bermasyarakat. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan dan tercapainya salah satu rumusan strategi Universitas Negeri Padang tahun 2016-2020, salah satunya adalah membentuk mahasiswa yang berkarakter tangguh dan menghasilkan lulusan yang berkarakter.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Identitas Seksual terhadap Persepsi Mahasiswa tentang LGBT serta Implikasinya terhadap Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang LGBT seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala hal yang ada dalam diri seseorang bersumber pada dua hal yaitu kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik meliputi kesehatan badan, sedangkan kondisi psikis meliputi unsur pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, dan motivasi yang dimiliki.

Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengalaman dan pengetahuan (Warsina, 2017). Pengalaman masa lalu dapat membentuk identitas seksual individu, karena pengalaman masa lalu atau apa yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi (Warsina, 2017). Contohnya, jika sejak kecil seorang anak mendapatkan pengalaman diasuh sebagai jenis seks yang berlawanan, seperti dipakaikan pakaian lawan jenis memberikan kontribusi cukup besar dalam konflik yang dikembangkan anak antara jenis kelamin anatomisnya dan identitas gender yang dikembangkannya (Davison, et al., 2006).

Identitas seksual berkaitan dengan persepsi individu tentang siapa dirinya (Upton, 2012:193). Artinya, identitas bisa mempengaruhi persepsi

individu, karena persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, penciuman, dan perasaan (Thoha, 2008:24). Sehingga dapat disimpulkan bahwa identitas seksual dapat memberikan kontribusi terhadap persepsi mahasiswa tentang LGBT.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian umum yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya fenomena LGBT yang terjadi di kalangan mahasiswa.
2. Sebagian mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap LGBT.
3. Masih ada masyarakat yang menerima keberadaan transgender demi mendapatkan keuntungan sosial, ekonomi dan politik.
4. Sebagian remaja khususnya mahasiswa memiliki persepsi yang positif tentang LGBT.
5. Masih ada mahasiswa mengalami gangguan identitas seksual seperti gay dan lesbian.
6. Adanya kecenderungan seseorang mengidentifikasi dirinya sebagai lesbian dan gay (homoseksual) ditinjau dari orientasi seksual.
7. Adanya kecenderungan individu memiliki gangguan identitas seksual dari segi minat seksual.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya faktor yang muncul dalam latar belakang masalah, yang menunjukkan berbagai kemungkinan diduga memiliki kontribusi

terhadap persepsi mahasiswa tentang LGBT, sehingga dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Masalah penelitian dibatasi pada kontribusi identitas seksual dan persepsi mahasiswa tentang LGBT dan implikasi terhadap program bimbingan dan konseling.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran identitas seksual mahasiswa?
2. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa tentang LGBT?
3. Seberapa besar kontribusi identitas seksual terhadap persepsi mahasiswa tentang LGBT?
4. Bagaimana implikasi penelitian ini terhadap program bimbingan dan konseling?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan yang digunakan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari proposal penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan identitas seksual mahasiswa.
2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang LGBT.
3. Menguji kontribusi identitas seksual terhadap persepsi mahasiswa tentang LGBT.

4. Melihat implikasi penelitian terhadap program bimbingan dan konseling.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dijabarkan dalam bentuk manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan, kemajuan, dan khasanah ilmu pengetahuan serta teknologi khususnya dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling serta ilmu pendidikan pada umumnya, yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang LGBT.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak universitas (Wakil Rektor 3) dalam memberdayakan peran konselor untuk memperbaiki persepsi mahasiswa tentang LGBT.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) dalam pembuatan program Bimbingan dan Konseling ditinjau dari setiap bidang pelayanan BK.
- c. Peneliti lainnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.